

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.¹

Disamping itu, Islam juga agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebar dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pondasi hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarluaskan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.²

¹ Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004, h. 1.

² Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, 1997, h. 1.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada objek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial dan damai hingga pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dan demi untuk membangun kesadaran objek dakwah, maka dakwah pun harus dilakukan dengan langkah dan cara yang bijaksana.³ Dakwah tak hanya dilakukan dari masjid ke masjid, atau majelis ke majelis. Dari kalangan anak-anak hingga tua pun bisa berdakwah dengan berbagai cara. Dalam melaksanakan dakwah Islam untuk menyesuaikan suatu keadaan dalam masyarakat yang akan dihadapi, seorang *da'i* harus memakai sebuah media, agar dalam melaksanakan dakwahnya akan sampai ke sasaran yang diharapkan. Salah satu cara berdakwah melalui media yaitu dengan menggunakan media seni. Dakwah dengan media seni dapat menggunakan berbagai macam seni pertunjukan yang dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang komunikatif, seperti seni ketoprak, karawitan, wayang, seni teater dan sebagainya. Dengan demikian mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (*mad'u*), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada.

³ Dr. Ropingi el Ishaq, M.Pd., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016, h. 9-10.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan, yang harus kita gali nilai-nilainya. Seni adalah nilai positif suatu budaya, yang mengandung keindahan. Sesuatu yang dikategorikan sebagai karya seni dalam satu budaya, jelas punya nilai positif, diterima, diperlukan dan diinginkan. Teater merupakan suatu apresiasi budaya kesenian yang merupakan satu bentuk nilai yang sangat ideal dengan bentuk imaji-imaji lewat bahasa tubuhnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam teater merupakan simbol artistik-estetika kehidupan, di mana manusia merupakan objek yang sangat transidental terhadap apa yang sering dilakukannya. Sebuah pertunjukan teater benar-benar menjadi sebuah “Kabarnya Rahasia” sebagaimana dirumuskan istilah “sandiwara” (sandi=rahasia, wara=kabar), yang menjadi padan kata untuk “drama”. Sandi bukan saja karena ada plot yang membuat dari akhir pertunjukan jadi sebuah surprise tetapi karena teater, sebagaimana juga bentuk kesenian lain, dapat menyelundupkan makna.⁴

Melihat betapa pentingnya seni sebagai media untuk berdakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah organisasi kesenian yaitu Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten berusaha menerapkan media tersebut dalam suatu kegiatan dakwah, untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

⁴ A. Kasim Achmad, *Seni Teater* (Jakarta: Tema Baru, 1990), h. 26.

Teater Kain Hitam merupakan teater yang ada di Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten, yang di dalamnya terdapat mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai jurusan dan fakultas yang memiliki minat dan potensi untuk berkarya seni. Pementasan Teater Kain Hitam di laksanakan di lingkungan UIN SMH Banten hingga berbagai daerah seperti : Lebak, Pandeglang, Cilegon, Tangerang, Cirebon, Semarang, Solo, Semarang, Jogja, dan Lampung. Dalam setiap pementasannya, Teater Kain Hitam banyak menggarap seni drama yang bertemakan dakwah.

Dari sekian banyaknya teater yang dipentaskan oleh Teater Kain Hitam, teater Syekh Siti Jenar yang merupakan naskah karangan Verdi Kastam Marta adalah salah satu pementasan terpopuler yang pernah dipentaskan oleh Teater Kain Hitam.

Seperti yang telah diketahui, tokoh Syekh Siti Jenar seorang tokoh yang dianggap sebagai *sufi* dan salah seorang penyebar agama Islam di Pulau Jawa, khususnya di Kabupaten Jepara. Asal usul serta sebab kematian Syekh Siti Jenar tidak diketahui dengan pasti karena ada banyak versi yang simpang-siur mengenai dirinya dan akhir hayatnya. Demikian pula dengan berbagai versi lokasi makam tempat ia disemayamkan untuk terakhir kalinya.

Syekh Siti Jenar dikenal karena ajarannya, yaitu Manunggaling Kawula Gusti (penjawaan dari wahdatul wujud). Ajaran tersebut membuat dirinya dianggap sesat oleh sebagian

umat Islam, sementara yang lain menganggapnya sebagai seorang intelek yang telah memperoleh esensi Islam.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis kemudian menjadi tertarik mengetahui dan menganalisa lebih lanjut mengenai konsep dakwah seperti apa yang dipentaskan oleh Teater Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten tentang Syekh Siti Jenar dan dijadikan suatu karya ilmiah yang tertuang dalam judul:

“Konsep Dakwah dalam Pementasan Teater (Studi Kasus Pada Pementasan Teater Syekh Siti Jenar oleh Kain Hitam GESBICA UIN Banten)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah teater dapat dijadikan media untuk berdakwah?
2. Bagaimana unsur pementasan teater Syekh Siti jenar?
3. Nilai dakwah apa yang terdapat dalam pementasan Teater Syekh Siti Jenar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ditentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Raden_Abdul_Jalil

1. Untuk mengetahui media dakwah melalui teater.
2. Untuk mengetahui unsur yang terkandung dalam pementasan Syekh Siti Jenar.
3. Untuk mengetahui nilai dakwah apa yang terdapat dalam pertunjukan Syekh Siti Jenar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesenian melalui seni teater yang mempunyai nilai-nilai dakwah Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang ilmu kesenian serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Dakwah melalui Seni yang sedikit relevan dengan penelitian ini yang akan penulis laksanakan diantaranya:

Anisah Khoiri dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Melalui Seni Musik Religi” membahas mengenai kelompok

Hadrah Al Zam Zam di MAN 1 Tangerang, dan membahas pesan dan teknik dakwah apa yang dilakukan oleh kelompok hadrah Al Zam Zam tersebut.⁶

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis dapat dilihat dari objek penelitiannya meskipun dakwah melalui seni, namun bidang seni yang di kaji berbeda. Penulis terdahulu mengambil seni di bidang seni musik. Sedangkan di skripsi ini mengarah pada seni dibidang pementasan teater.

Ria Ambar Sari dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Terhadap Komunitas Terbang Gembrung Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan ” mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana dakwah proses penyampaian dakwah yang disampaikan melalui kesenian terbang gembrung serta pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian terbang gembrung. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan proses penyampaian dakwah melalui kesenian, pesan yang terdapat dalam kesenian terbang gembrung berupa dzikir berupa akidah, muamalah, syariat dan akhlak serta

⁶ Anisah Khoiri, “*Dakwah Melalui Seni Musik Religi*’ (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

pandangan beberapa masyarakat mengenai dakwah melalui kesenian terbang gembrung.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, yang mana objek penelitian yang penulis teliti adalah konsep dakwah pementasan teater syekh siti jenar di teater kain hitam gesbica UIN Banten.⁷

Eky Tamamul Fikri dalam skripsinya yang berjudul “Peran Drama Ubrug dalam Perkembangan Dakwah Islam Di Banten (Studi Kasus Sanggar Ubrug Cantel Grup)” didalamnya membahas bagaimana peran drama Ubrug dalam menyebarluaskan dakwah khususnya di daerah Banten, juga menjelaskan tentang proses dan nilai dakwah apa saja yang terdapat di dalamnya.⁸

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis yakni brada di tempat penelitian. Penulis terdahulu mengambil tempat di sanggar ubrug cantel yang berada di situs daerah banten. Sedangkan tempat yang saya ambil dalam penulisan skripsi kali ini berada pada group teater kampus UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten.

⁷ Ria Ambar Sari, “*Dakwah Melalui Seni Komunitas Terbang Gembrung*” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019)

⁸ Eky Tamamul Fikri “*Peran Drama Ubrug dalam Perkembangan Dakwah Islam Di Banten (Studi Kasus Sanggar Ubrug Cantel Grup)*” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten, 2019)

F. Kerangka Teori

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju pri kehidupan yang Islami, media dalam berdakwah tentu beragam bentuknya, teater sebagai salah satu media dalam berdakwah, teater sendiri merupakan suatu apresiasi budaya kesenian, yang merupakan suatu bentuk nilai yang sangat ideal dengan bentuk imaji-imaji lewat bahasa tubuhnya. nilai-nilai yang terkandung dalam teater merupakan simbol artistik-estetika kehidupan, dimana manusia merupakan objek yang sangat transidental terhadap apa yang sering dilakukannya.⁹

Teater yang selalu berkolaborasi dalam penampilannya dengan cabang kesenian lain, memanfaatkan kesandian tersebut dalam menembus berbagai kekangan. sejarah banyak mencatat bukti-bukti bahwa teater merupakan media rahasia untuk menyuarakan, keagamaan, kebenaran, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kemerdekaan, bahkan gagasan baru yang bisa sangat radikal. Untuk merumuskan suatu kerangka pemikiran pada penelitian perlu digunakan teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, sebagai dasar acuan atau konsep yang akan menjawab suatu masalah yang akan dikaji.

⁹ A. Kasim Achmad, *Seni Teater* (Jakarta: Tema Baru, 1990)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotik sebagai acuan penelitian.

Teori semiotik adalah sebuah teori mengenai lambang yang dikomunikasikan. Teori ini lazim dipergunakan dalam berbagai disiplin ilmu termasuk kajian seni pertunjukan, yang difungsikan dalam usaha untuk memahami bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui sistem simbol yang membangun sebuah peristiwa seni.

Semiotik juga dipergunakan di bidang teater. Teater merupakan wahana komunikasi yang kompleks karena ia melibatkan hubungan antara para pelakon/pemain dengan khalayak. Proses menghasilkan makna dalam teater tertakluk (tunduk) kepada sistem tertentu yang melibatkan gabungan lambang lisan dan lambang bukan lisan. Sistem itu penting untuk membolehkan khalayak menginterpretasi fenomena yang dipaparkan.

Mukarovsky telah memulai kajian semiotik dalam teater. Bagi Mukarovsky sebuah teks persembahan merupakan lambang makro yang maknanya hanya dapat dipahami dalam rentetan lambang-lambang lain secara keseluruhan. Dalam teater, lambang atau isyarat memberikan makna yang simbolik. Oleh karena semua yang terdapat di pentas merupakan lambang, maka segala obyek dan perlakuan pelakon pentas harus mempunyai hubungan dengan obyek yang dimaksudkan. Ini bermakna, lambang non-

literal harus dapat berfungsi seperti yang literal supaya khalayak mampu menafsirkan pesan yang disampaikan. Suatu obyek mungkin bisa diwakili oleh penggunaan beberapa lambang jika lambang-lambang itu mampu menunjukkan kehadiran obyek tersebut.¹⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller mendefinisikan bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

10

<https://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/latiffsemiotika.pdf>,

diakses pada 20 Maret 2020. Pukul 19.00 WIB.

perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹¹

Jenis penelitian ini jika ditinjau berdasarkan tempat maka termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian tentang teater Syekh Siti Jenar di Teater Kain Hitam. Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang Konsep dakwah Syekh Siti Jenar seperti apa yang dipementaskan Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Teater Syekh Siti Jenar di Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda,

¹¹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 4 dan 6.

waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹² Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti dan melihat langsung Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹³

Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka kepada pihak internal Teater Kain Hitam aktor, sutradara, pengiring musik, dan semua yang terlibat dalam pementasan teater. Untuk teknik wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pertanyaan yang dilontarkan tidak kaku dan tidak terstruktur karena agar peneliti bisa mengikuti alur kemana sumber informasi akan berbicara, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

¹² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur..., h.169.

¹³ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2013)h.130.

Jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 10 orang (1 Ketua Gesbica, 1 Sekretaris Gesbica, 1 Penanggung jawab pementasan, 4 Tim pementasan, dan 3 penonton).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.¹⁴ Sebagai informasi yang sumber data utamanya adalah obsevasi atau wawancara.¹⁵

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian di Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh

¹⁴ Djaman Satori dan Aan Komariah....,h.148.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 179.

dilapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut.

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dan data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu di Teater Kain Hitam Gesbica UIN Banten dengan membawa surat izin penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui para informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka

konseptual wilayah penelita, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, menulis memo, dan sebagainya.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

c. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan,

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang konsep dakwah dan konsep teater.

BAB III KONDISI OBJEKTIF TEATER KAIN HITAM GEBICA UIN BANTEN

Yang meliputi tentang sejarah terbentuknya teater kain hitam, visi dan misi, serta struktur keorganisasian, dan karya-karya yang telah digarap

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, h. 246-252

BAB IV TEATER KAIN HITAM DAN SYEKH SITI JENAR

Bab ini berisi tentang penjelasan unsur pementasan, teater sebagai media untuk berdakwah dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pementasan teater Syekh Siti Jenar di teater kain hitam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.